

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI merupakan makanan dengan sumber nutrisi yang direkomendasikan untuk bayi selama 2 tahun pertama kelahiran yang memiliki banyak manfaat (Alimoradi, 2014; Hamidah, 2019). Pemberian ASI selama 6 bulan atau disebut ASI eksklusif mampu memenuhi seluruh kebutuhan gizi bayi. Pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kelebihan berat badan atau obesitas, diabetes tipe 2, dan mengurangi kejadian sindroma kematian bayi mendadak (Ogbo dkk, 2018). Manfaat lain dari ASI eksklusif yaitu mampu meningkatkan daya tahan tubuh bayi. Hal tersebut dikarenakan kandungan antibody dalam ASI yang dapat melindungi bayi dari serangan penyakit. Dalam penelitian selama 6 bulan, anak-anak yang mendapat ASI eksklusif menunjukkan fungsi kognitif yang lebih tinggi (Victora *et al*, 2016).

Berdasarkan UNICEF (2017), rata-rata cakupan ASI eksklusif di dunia tahun 2015 adalah 46% dan tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 38% sedangkan, di Indonesia cakupan ASI eksklusif tahun 2013 adalah 30,2% dan mengalami peningkatan di tahun 2018 menjadi 37,3% (Riskesdas, 2018). Dengan demikian, prevalensi ASI eksklusif di Indonesia masih berada dibawah target capaian RPJMN tahun 2021 (45%) (Kemenkes RI, 2020).

Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya kurangnya keberhasilan langkah

menyusui salah satunya pada bayi yang tidak mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). IMD merupakan proses membiarkan bayi menyusui sendiri setelah kelahiran, dimana bayi akan mencari sendiri puting ibu setelah merasa tenang dan tanpa bantuan dari ibu untuk memasukkan puting susu ke mulut bayi (Widiartini, 2017). Selain itu, IMD juga berperan sebagai faktor pelindung melawan penyakit (WHO, 2018).

Pada tahun 2018 di Indonesia, cakupan IMD sebesar 58,2% atau, meningkat dibanding lima tahun sebelumnya yaitu 34,5% (Riskesdas, 2013 & 2018). Target cakupan IMD menurut Gizi Masyarakat (2019) adalah 50%, yang artinya, secara nasional target IMD telah tercapai batas minimal. Terlebih lagi, jika melihat target global 70%, upaya peningkatan pelaksanaan IMD di Indonesia masih perlu ditingkatkan.

Dalam penelitian Patel (2015) rendahnya pelaksanaan IMD merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kegagalan ASI eksklusif. Menurut Mashudi (2014), bayi yang begitu lahir dilakukan teknik IMD selama 50 menit akan mampu menyusui lebih baik. Hal ini didukung juga oleh penelitian Kitano *et al.*, (2016) dimana manfaat IMD terbukti meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan. Meskipun demikian, terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hasil berbeda. Misalnya pada Sari (2012) dan Yuliana (2019) yang tidak ada perbedaan pemberian ASI Eksklusif antara pelaksanaan ibu IMD dan yang tidak IMD.

Berdasarkan penelusuran penulis saat ini belum ada kajian literature yang khusus menganalisis kaitan antara IMD dengan ASI eksklusif di Indonesia sehingga, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan metode kajian literature review. Kajian literatur review untuk mengetahui sejauh mana hasil kajian literature dapat diimplikasikan sebagai dasar pengambil kebijakan dan memberikan gambaran di Indonesia sebagai upaya dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara peran pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis peran pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Indonesia berdasarkan kajian *literature review*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan prevalensi pemberian ASI eksklusif di Indonesia berdasarkan kajian *literature review*.
- b. Mendeskripsikan prevalensi peran pelaksanaan IMD di Indonesia berdasarkan kajian *literature review*.

- c. Menganalisis hubungan antara peran pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Indonesia berdasarkan kajian *literature review*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat dalam menanggulangi dan memberikan informasi terkait pentingnya pelaksanaan IMD terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Indonesia.

2. Bagi Instansi Kesehatan

Menjadi bahan informasi dan masukan dalam upaya pengembangan program kesehatan ibu dan anak terkait faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan pembinaan praktek IMD dan menyusui eksklusif khususnya bagi ibu hamil.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil review penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta tambahan referensi terhadap penelitian sejenis tentang faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif.